

PERAN GURU DALAM MEMERSIAPKAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA DI MI IANATUL LATIFIYAH

Camila Faradisa ¹, Priyono Tri Febrianto ²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Trunodjoyo Madura

E-mail: 200611100186@student.trunojoyo.ac.id, priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id

Abstract (English)

This study aims to understand the teacher's role in the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) program, explore the implementation of P5, and observe its impact on students at MI Ianatul Latifiyah. This research employs a qualitative approach, with data collection techniques involving interviews, observations, and documentation. The results indicate that teachers at MI Ianatul Latifiyah play crucial roles as project planners, facilitators, mentors, supervisors, consultants, and moderators in P5 activities. The implementation of P5 at this school is carried out through several systematic stages: the introduction stage regarding waste, the contextualization stage by observing the surrounding environment, and the action stage involving the processing of plastic waste in groups. The impact of P5 implementation on students includes the development of critical and creative thinking skills, improvement in collaboration and communication abilities, and the growth of social responsibility and problem-solving skills aligned with 21st-century competencies.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menelusuri implementasi P5, serta mengamati dampak pelaksanaannya terhadap siswa di MI Ianatul Latifiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MI Ianatul Latifiyah menjalankan peran krusial sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, supervisor, konsultan, dan moderator dalam kegiatan P5. Implementasi P5 di sekolah ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, mulai dari tahap pengenalan mengenai limbah, tahap kontekstualisasi dengan mengamati lingkungan sekitar, hingga tahap aksi berupa pengolahan sampah plastik bersama kelompok. Dampak dari penerapan P5 bagi siswa mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, peningkatan kemampuan kolaborasi dan komunikasi, serta tumbuhnya kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kemampuan pemecahan masalah yang selaras dengan keterampilan abad ke-21.

Article History

Submitted: 1 Februari 2026

Accepted: 3 Februari 2026

Published: 4 Februari 2026

Key Words

Teacher's Role, Merdeka Curriculum, Project for Strengthening the Profile of Pancaila Student (P5).

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Februari 2026

Accepted: 3 Februari 2026

Published: 4 Februari 2026

Kata Kunci

Peran Guru, Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai modal utama untuk menavigasi kehidupan yang terus berubah. Pemerintah terus berbenah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sesuai amanat Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Berbagai

program diwujudkan, antara lain penyelarasan orientasi Merdeka Belajar, penerapan Kurikulum Merdeka, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Upaya tersebut ditujukan untuk membangun karakter generasi Indonesia yang lebih tangguh. Nilai Pancasila yang dahulu menjadi rujukan budaya kini perlahan tergerus kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kondisi ini perlu perhatian mendalam agar nilai moral Pancasila tetap lestari. Penerapan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu lulusan di berbagai jenjang pendidikan.

Kurikulum Merdeka dibangun atas teori humanistik yang menonjolkan pemerolehan pengetahuan berdasarkan minat personal peserta didik untuk menelaah kebutuhan diri, mengasah keterampilan lunak, serta menyiapkan kemampuan hidup dan pembentukan karakter (Kardiyyem et al., 2023). Dengan dasar itu, kurikulum ini mengedepankan pembelajaran proyek guna menghadirkan pengalaman belajar yang luwes, aktif, dan mudah menyesuaikan (Marisana et al., 2023). nya mencakup materi pokok sekaligus pembinaan karakter dan kompetensi menurut Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka menghadirkan ruang gerak yang lebih bebas bagi guru dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan murid. Kurikulum ini dirancang untuk memajukan potensi serta kemampuan peserta didik. Salah satu tujuannya ialah memperkaya kapasitas siswa melalui pengalaman belajar yang relevan dan lentur. Pendekatan yang digunakan mencakup proyek – proyek yang menyenangkan, sehingga siswa tertarik dan terdorong menelusuri isu – isu di lingkungan mereka (Suprapno Khoirurrijal dkk., 2022)

Proyek ialah himpunan kegiatan yang diarahkan untuk meraih tujuan tertentu melalui penelusuran terhadap tema yang menantang. Rancangan proyek memungkinkan peserta didik meneliti, menuntaskan masalah, dan menetapkan pilihan. P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Ristek RI No. 262/M/2022, merupakan bentuk kegiatan kurikuler yang berlandaskan proyek untuk mengukuhkan kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila menurut standar kelulusan.

Profil pelajar Pancasila menyoroti unsur internal seperti identitas, arah ideologi, dan harapan bangsa, serta unsur eksternal yang terkait dengan dinamika kehidupan dan persoalan Indonesia di abad ke-21 dalam masa *society 5.0*. Pelajar Indonesia diproyeksikan menjadi warga negara demokratis yang unggul dan produktif, sekaligus mampu mengambil bagian dalam pembangunan global yang lestari. Karakter ini terwujud melalui akhlak yang baik, kemandirian, pola pikir kritis, kreativitas, kemampuan bergotong royong, dan sikap menghormati keberagaman global.

Keberhasilan P5 ditentukan oleh sejauh mana guru siap menyusun rancangan kegiatan yang layak dijadikan proyek sesuai tema yang telah ditetapkan. P5 sendiri diciptakan sebagai ruang ekspresi bagi siswa untuk menghidupkan nilai Pancasila dalam praktik nyata. Guru diberi ruang gerak luas untuk memilih kegiatan P5 yang paling tepat, dengan mempertimbangkan karakter peserta didik, kebutuhan belajar, dan kondisi lingkungan. Tema untuk jenjang SD/MI mencakup gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, pembinaan diri, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat digerakkan lewat aneka kegiatan belajar, baik saat pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas. Mengacu pada panduan resmi tahun 2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membuka ruang bagi siswa untuk merasakan pengalaman nyata mengenai pengetahuan dan isu sekitar, lalu ikut serta menyelesaiannya selaras dengan tingkat pembelajaran yang mereka jalani.

Seorang guru di sekolah menjadi sosok kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam berbagai bidang, sehingga turut menegaskan kewenangan dan kepiawaiannya. Guru dituntut mampu menelisik potensi yang tersimpan pada diri setiap murid. Kurikulum Merdeka hadir sebagai wadah yang menawarkan opsi belajar yang luas guna mengasah kemampuan dan memperkuat kecakapan siswa sesuai minat dan dinamika mereka.

Upaya menumbuhkan bakat dan kecakapan peserta didik dapat dilakukan lewat proyek-proyek yang memikat serta menghibur. Guru bebas memilih proyek yang cocok dengan situasi, minat, dan kebutuhan siswa di lingkungannya agar peserta didik mampu memiliki kemampuan yang berguna menghadapi persaingan global. Metode ini menghadirkan pembelajaran aktif melalui kegiatan kontekstual. Pada hakikatnya, Kurikulum Merdeka mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dengan menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter positif.

Hasil pengamatan awal di MI Ianatul Latifiyah menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mulai dijalankan sejak tahun ajaran 2022/2023 bagi siswa kelas I dan IV. Kini, memasuki tahun ajaran 2024/2025, penerapannya telah meliputi semua kelas. MI Ianatul Latifiyah tampil sebagai contoh keberhasilan dalam mengusung Kurikulum Merdeka, tercermin dari P5 yang tertata dan lancar serta hasil ini membawa dampak baik bagi transformasi sikap, ranah kognitif, dan kemampuan psikomotorik siswa. Semua itu terjadi berkat bimbingan guru yang menjalankan tugasnya dengan penuh komitmen. Guru-guru tersebut telah memfasilitasi P5 melalui beragam aktivitas, seperti diskusi kelompok yang efektif, pembiasaan positif, serta pengembangan daya cipta lewat karya seni.

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti terdorong menyusuri dan menafsirkan peran guru dalam menghidupkan P5 pada Kurikulum Merdeka. Maka, penelitian ini diberi judul “Peran Guru Dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di MI Ianatul Latifiyah”.

METODE PENELITIAN

Kajian ini memakai metode kualitatif dengan tujuan menelusuri secara rinci bagaimana guru menjalankan perannya dalam penerapan P5 di MI Ianatul Latifiyah. Penelitian berkarakter deskriptif ini memotret peristiwa-peristiwa lapangan dan mengumpulkan fakta apa adanya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti hanya perlu melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian dan menuliskan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis Data

Penerapan kurikulum merdeka di MI Ianatul Latifiyah baru dimulai pada tahun ajaran 2023/2024, hal tersebut menandakan bahwa konsep ini masih tergolong baru di lembaga tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwasannya adalah inisiatif terbaru dalam perubahan pendidikan. Penelitian ini dilakukan mulai dari awal masuk semester I tahun ajaran 2024-2025 yaitu di bulan Juli sampai Agustus untuk mengetahui persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun peneliti mengambil kelas I dan kelas IV dengan jumlah siswa masing 14 siswa dan 15 siswa, hal tersebut dikarenakan bahwa kelas I dan IV sudah pernah melaksanakan P5 pada tahun sebelumnya sehingga persiapan lebih maksimal daripada kelas yang lain.

Peneliti melihat, mewawancara dan mendokumentasikan sejumlah informan antara lain Ibu Qurrota A'yunin, S.Pd selaku kepala MI Ianatul Latifiyah, Ayyul Fariqah, S.Pd selaku wali kelas I, Ibu Sofia Ulfa, S.Pd selaku wali kelas IV serta satu perwakilan siswa dari kelas I dan kelas IV. Pada kelas I dan IV pelaksanaan P5 dilakukan satu hari dengan 70 JP dalam seminggu yaitu dilakukan setiap hari Sabtu.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di MI Ianatul Latifiyah, peneliti mendapatkan data dan hasil terkait dengan apa yang menjadi tujuan penelitian. Data hasil penelitian tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a. Peran Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Ianatul Latifiyah

Orang tua siswa di sekolah adalah guru. Guru tidak hanya mengajar di sekolah melainkan juga mendidik untuk mengembangkan karakter positif, membiasakan siswanya agar menjadi generasi penerus yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, terdapat beberapa narasumber untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran guru dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Ianatul Latifiyah. Informan pertama yaitu Ibu Qurrota A'yunin, S.Pd selaku kepala madrasah MI Ianatul Latifiyah. Sebagaimana pernyataan beliau berikut:

“Peran guru dalam penerapan P5 tentu yang paling utama adalah sebagai pembimbing. Guru membimbing siswa agar selalu berperilaku positif, baik perilaku kepada temannya, gurunya, masyarakat maupun pada lingkungannya. Bagaimana cara membimbing siswa tersebut? Yaitu dengan memberikan contoh yang baik, contoh kecilnya yaitu misal ada sampah berserakan guru memberikan contoh dengan memungutnya dan mengajak siswa yang lain untuk ikut memungutnya. Jadi tidak hanya menyuruh secara lisan, tapi juga di contohkan dengan perbuatan.”

Selanjutnya ibu Qurrota A'yunin, S.Pd memaparkan tentang persiapan guru dalam menerapkan P5 yaitu:

“Sekolah kami mengadakan kurikulum merdeka mulai tahun 2024/2025, jadi sekarang adalah tahun kedua kami melaksanakannya. Awal kami beralih kurikulum merdeka, KKG kecamatan Arosbaya mengadakan pelatihan untuk memberikan pemahaman tentang kurikulum merdeka. Saya juga memberikan penguatan saat rapat kerja tahun ajaran baru, bahwa untuk menentukan kegiatan P5 yang akan dilaksanakan yaitu dengan melihat masalah yang ada di lingkungan sekitar, dengan mengacu pada enam dimensi P5. Untuk semester ini dan tahun ini kami sepakat untuk mengambil dimensi gotong royong dan kreatif, untuk kegiatannya saya serahkan kepada guru dan siswanya.

Setelah diadakan diskusi dengan siswanya wali kelas memberikan laporan ke saya tentang kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membuat tempat duduk *ecobrick* dengan tujuan siswa bergotong royong menjaga kebersihan sekaligus memanfaatkan sampah plastik untuk menjadi barang yang berguna, karena sampah plastik itu kan sulit diuraikan.”

Informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah tersebut tentang peran guru dan persiapan guru dalam penerapan P5 juga dilengkapi oleh pernyataan informan kedua yaitu Ibu Ayyul Fariqah, S.Pd selaku wali kelas I. beliau menyampaikan bahwa:

“Peran utama saya adalah sebagai motivator, pengarah dan pembimbing siswa. Pembiasaan perilaku yang baik tidak dapat langsung diajarkan, melainkan kegiatan yang perlu dilakukan

berulang-ulang sehingga akan timbul kesadaran dalam dirinya sendiri. Misal jika kita ingin menanamkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, maka kita bimbing dan arahkan siswa agar selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret coret tembok, guru memberi motivasi sapa aja yang membuang sampah di tempatnya ataupun memungut sampah yang ada di sekitarnya atau membawa sampah plastik dari rumahnya akan mendapatkan bintang dan diakhir bulan saya beri hadiah yang mendaotkan bintang paling banyak. Selain itu, dalam P5 saya juga membimbing siswa untuk selalu disiplin dan bertanggung jawab, sehingga nantinya siswa akan menjadi sadar akan pentingnya disiplin, tanggung jawab dan peduli pada lingkungan.”

Selanjutnya, untuk melengkapi informasi yang telah peneliti dapatkan dari dua informan sebelumnya terkait peran guru dalam penerapan P5 di MI Imanatul Latifiyah, peneliti juga menggali informasi dari informan ketiga yaitu Ibu Sofia Ulfah, S.Pd selaku guru wali kelas IV. Beliau menyampaikan bahwa:

“Peran saya selaku wali kelas IV dalam penerapan P5 yaitu sebagai pembimbing dan yang mengawasi serta memberikan fasilitas kepada siswa. Guru perlu membimbing siswa dengan memberikan contoh sesuai dengan nilai-nilai pancasila, sehingga siswa dapat mengikuti perilaku gurunya. Misal dalam hal kebersihan guru harus memberikan contoh dengan membuang sampah pada tempatnya, menegor siswa agar selalu membuang sampah pada tempatnya, selain itu di kelas juga harus di fasilitasi dengan alat kebersihan seperti sapu, kemoceng dan tempat sampah. Dengan pembiasaan tersebut maka siswa akan terbiasa untuk selalu hidup bersih.”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, peneliti mencari titik temu tentang peran guru dalam penerapan P5 pada siswa, maka peneliti mencari informasi kepada informan selanjutnya yaitu siswa kelas I di MI Imanatul Latifiyah, salah satunya yaitu Irfan Syahputra. Peneliti bertanya “apakah kamu menyukai gurumu?” siswa tersebut menjawab ia menyukai gurunya karena gurunya sangat telaten dan sabar dalam mengajar serta selalu memberi tegoran jika salah. Peneliti juga bertanya “apakah guru melakukan perilaku – perilaku baik saat di dalam atau diluar kelas? seperti apa contohnya?” siswa tersebut menjawab “iya, ibu guru selalu datang tepat waktu, tegas saat mengajar dan ibu guru selalu melaporkan perkembangan saya di sekolah kepada orang tua saya. Ibu guru selalu peduli kepada murid-muridnya”. Informan selanjutnya yaitu siswa kelas IV MI Imanatul Latifiyah yang bernama Muhammad Farhad Milady. Saat peneliti bertanya “apakah kamu menyukai gurumu?” siswa tersebut menjawab bahwa ia sangat menyukai gurunya karena sabar dan lembut saat berbicara dan gurunya juga selalu kreatif dalam mengajar sehingga siswa merasa senang. Kemudian saat peneliti bertanya “apakah guru melakukan perilaku – perilaku baik saat di dalam atau diluar kelas? seperti apa contohnya?”, siswa tersebut menjawab “Iya, saat ibu guru mengajar di kelas selalu membimbing saya dengan sabar jika saya tidak tau dan ibu selalu menegor jika ada anak – anak yang salah, ibu juga selalu memberi hadiah jika ada yang berhasil ngerjakan tugas.”

Selain peran utama guru sebagai pendamping dan fasilitator bagi siswanya dalam penerapan P5, terdapat juga peran lainnya yang tidak kalah penting dalam menanamkan perilaku hidup bergotong royong. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh wali kelas I yaitu Ibu Ayyul Fariqah, S.Pd beliau menyampaikan bahwa:

“Gotong royong adalah mengerjakan pekerjaan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Cara saya menanamkan perilaku tersebut yaitu dengan memberikan tugas yang dikerjakan secara bersama-sama, misal diskusi kelompok, bergotong royong membersihkan kelas, bergotong royong mengumpulkan sampah plastik untuk membuat *ecobrick*. Saya juga selalu mengawasi dan memberi masukan pada setiap kegiatan siswa sehingga dapat mengontrol sikap siswa terutama pada sikap bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.”

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Sofia Ulfa, S.Pd selaku wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengarahkan kepada siswa agar selalu kompak dalam mengerjakan tugas kelompok, selalu bekerja sama agar pekerjaan cepat selesai dan lebih ringan. Saya mengawasi siswa agar selalu bekerja sama dan memberikan masukan jika ada kesulitan dalam menyelesaiannya. Saya membiasakan siswa untuk selalu bergotong royong misal dalam hal menjaga kebersihan, mengerjakan tugas kelompok. Siswa akan terbiasa hidup bergotong royong saat kita membiasakan mereka mengerjakan tugas secara berkelompok.”

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara dari beberapa informan, peneliti melakukan observasi di lapangan secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap persiapan P5. Sebelum melaksanakan kegiatan dilakukan adanya persiapan dan perencanaan P5. Hal tersebut dilakukan agar setiap proses kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Berkaitan dengan hal ini diperoleh informasi dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Imanul Latifiyah yaitu:

Tabel 3.1
Hasil Observasi Persiapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

| Aspek | Hasil Observasi |
|---|--|
| Membentuk tim fasilitator proyek | Kepala madrasah mengadakan rapat semesteran untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu semester. Dalam rapat tersebut juga dilakukan pembentukan tim fasilitator proyek. |
| Identifikasi kesiapan sekolah | Madrasah baru melaksanakan P5 selama 2 tahun berjalan, hal ini dapat dilihat pada dokumen KTSP yang telah dibuat oleh madrasah. |
| Menentukan dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila | Dimensi, elemen, dan sub elemen ditentukan pada saat rapat tim fasilitator dengan persetujuan oleh kepala madrasah. |
| Memilih dan menentukan tema proyek | Tema ditentukan dengan melihat kondisi madrasah dan permasalahan yang ada di madrasah |
| Penyusunan alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | Alokasi waktu ditentukan setelah menentukan tema pada saat rapat. |
| Penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | Modul P5 disusun oleh tim fasilitator proyek dengan memperhatikan dimensi, elemen, dan subelemen, tema dan waktu . |

| | |
|--|---|
| Merancang strategi pelaporan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | Pelaporan hasil P5 melalui rapot P5, rapot tersebut berisi tentang perkembangan atau kegiatan apa yang sudah siswa tersebut lakukan |
|--|---|

Pada tebel tersebut menjelaskan bahwa dalam mempersiapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terlebih dahulu dilakukan rapat dengan para guru yang diadakan setiap awal semester untuk menentukan proyek yang akan dilaksanakan pada semester tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu tentang peran guru dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas I dan kelas IV MI Ianatul Latifiyah maka dipastikan bahwa peran guru sangat diperlukan untuk kesuksesan kegiatan sekolah yang telah direncanakan. Guru bertanggung jawab dalam menanamkan perilaku positif seperti yang terdapat pada dimensi P5. Oleh karena itu, guru berperan sebagai model bagi siswanya dalam memberikan gambaran perilaku yang baik, berperan sebagai pembimbing yang harus selalu mengetahui perkembangan siswanya, sekaligus berperan sebagai supervisor yang selalu mengawasi dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh siswa agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini cukup membuktikan bahwa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian terkait rumusan masalah yang pertama tentang peran guru dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas I dan IV di MI Ianatul Latifiyah terdapat beberapa peran yaitu:

- a. Sebagai perencana proyek
- b. Sebagai fasilitator
- c. Sebagai pendamping
- d. Sebagai supervisor dan konsultan
- e. Sebagai moderator

b. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Ianatul Latifiyah

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah strategi untuk membangun karakter serta nilai luhur pada generasi penerus. Oleh karena itu, penerapan P5 sangat penting karena P5 ini merupakan program pengembangan diri yang bersifat holistik. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Ianatul Latifiyah juga dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Selanjutnya didukung juga oleh pernyataan Ibu Qurrota A'yunin, S.Pd beliau menyatakan bahwa:

“Pertama membentuk tim P5 pada rapat kerja, kemudian tim tersebut mendiskusikan tema, tujuan dan waktu P5 tersebut. Para guru memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan madrasah. Selanjutnya baru disusun kegiatan P5 selama satu semester kedepan dengan berkolaborasi dengan kelas yang juga melaksanakan P5. Pelaksanakan P5 kami adakan sama dalam tiap kelas yaitu kelas I, II, IV dan VI, karena meskipun fasonya berbeda tapi tingkat pemahaman dan perkembangan siswa hampir sama. Jika semua telah selesai didiskusikan, baru kami menyampaikannya kepada siswa tentang apa yang harus mereka kerjakan, tujuannya untuk apa, caranya seperti apa dan lain sebagainya.”

Ibu Qurrota A'yunin, S.Pd juga menyatakan pihak – pihak yang terlibat dalam P5, beliau menyatakan bahwa:

“Program sekolah akan terlaksana dengan baik jika semua pihak terlibat dalam nya, baik itu saya selaku kepala madrasah, wali kelas, koordinator P5, siswa, yayasan dan juga orang tua siswa. Tanpa dukungan dari mereka sebagus apapun program yang telah kita buat tidak akan terlaksana.”

Hal tersebut membuktikan bahwa sebuah lembaga tidak akan berjalan dengan lancar tanpa keterlibatan berbagai pihak. Jadi untuk kelancaran P5 harus saling mendukung dan bekerjasama dengan baik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa tema yang telah disediakan oleh pemerintah untuk dipilih sesuai dengan lingkungan sekolah dan sesuai kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan. MI Ianatul Latifiyah pada tahun ajaran ini mengambil tema hidup berkelanjutan. Nilai hidup berkelanjutan ini sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila yaitu tentang bergotong royong dimana siswa harus bergotong royong dalam melaksanakan proyek yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Ayyul Fariqah, S.Pd selaku wali kelas I bahwa:

“Implementasi P5 disini disamakan semua antar fase dengan terlebih dahulu memperhatikan kondisi lingkungan. Pada implementasi tahun ini mengambil dimensi bergotong royong dan hal yang dipelajari siswa adalah membuat tempat duduk *ecobrick*. Proses nya dibagi 5 tahap yaitu tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan evaluasi. Waktu P5 disediakan waktu setiap hari Jum’at dari jam pertama sampai jam terakhir. Jadi anak-anak diminta mengumpulkan sampah plastik, bisa dibawa dari rumah ataupun mencari di sekitar sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi sampah plastik karena sampah tersebut tidak mudah terurai.”

Ibu Ayyul Fariqah, S.Pd juga menyatakan interaksi dengan kepala sekolah, rekan guru, siswa dan wali murid dalam proses penerapan P5 yaitu:

“Pada proses perencanaan saya juga berdiskusi dengan guru kelas I, II, IV dan V, serta koordinator P5 di madrasah ini. Meskipun terdapat perbedaan fase, tapi masih bisa dikaitkan karena materi tidak jauh berbeda. Selanjutnya kami sampaikan rencana tersebut kepada kepala madrasah untuk meminta pendapat beliau. Setelah kepala madrasah menyetujui, kemudian kami menyampaikan kepada murid dan orang tua tentang kegiatan di semester ini.”

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan dengan dimensi bergotong royong yaitu membuat tempat duduk *ecobrick*. Hal tersebut dipilih dengan pertimbangan untuk mengurangi sampah plastik yang ada di lingkungan sekitar. Tahapan P5 dibagi menjadi 5 tahap yaitu tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan evaluasi.

Selanjutnya wali kelas IV yaitu Ibu Sofia Ulfa, S.Pd juga menyampaikan implementasi P5 yang ada di MI Ianatul Latifiyah yaitu:

“Untuk tahun ini P5 di sekolah kami adalah membuat tempat duduk *ecobrick*. Siswa diminta mengumpulkan sampah plastik yang bisa dicari di sekitar sekolah ataupun dibawa dari rumah. Siswa menggunting kecil-kecil plastik tersebut lalu mengumpulkannya dalam galon. Target 6 bulan galon tersebut harus penuh, nanti setelah penuh siswa diminta untuk

menyelimuti galon tersebut dengan kain flannel dan menghiasnya sehingga menjadi tempat duduk. Jadwalanya setiap kelas sama yaitu setiap hari Jum'at."

Proses interaksi kepala sekolah, rekan guru, siswa dan wali murid dalam proses penerapan P5 juga di jelaskan oleh Ibu Sofia Ulfa, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

"Kami melakukan diskusi dengan rekan guru, selanjutnya hasil dikusi tersebut kami sampaikan kepada kepala madrasah jika kepala madrasah menyetujui kemudian saya menyampaikan rencana kegiatan tersebut kepada siswa di kelas dan kepada wali murid melalui grup WA."

Selain meminta penjelasan kepada wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa I dan IV. Menurut Irfan Syahputra selaku siswa kelas I gurunya memberi semangat dengan cara membeberi pujian kepada siswa yang melaksanakan tugas dengan baik. Hal tersebut dibuktikan pada pernyataannya yaitu:

"Ibu selalu mengingatkan untuk membuang sampah plastik ke dalam galon dan saat saya membawa sampah plastik dari rumah ibu memuji saya. Ibu guru selalu memberi pujian setiap ada siswa yang berhasil melaksanakan tugas dengan baik."

Peneliti juga meminta pendapat siswa kelas IV yaitu Muhammad Farhad Milady, dia juga menyatakan bahwa:

"Ibu sofi selalu mengingatkan agar membuang sampah plastik di galon dan jika ada sampah plastik di sekitar yang tidak dimasukkan ke dalam galon, ibu menyuruh untuk memasukkannya. Ibu selalu memuji setiap anak yang memilih dan mengumpulkan sampah plastik dan ibu juga memberi semangat bahwa kelas IV harus menjadi kelas terbaik dan yang lebih dulu menyelesaikan proyek ini."

Untuk memperkuat hasil wawancara yang disampaikan oleh wali kelas I dan IV, peneliti juga melakukan observasi tentang proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang saat itu telah mencapai tahap aksi.

Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan lapangan berikut:

Tabel 3.2
Proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

| Tahap | Kegiatan |
|------------------|--|
| Tahap pengenalan | <ul style="list-style-type: none">a. Guru menyampaikan kepada siswa tujuan kegiatan pembuatan tempat duduk <i>ecobrick</i> yaitu tujuannya untuk mengurangi limbah yang tidak mudah terurai.b. Guru menyampaikan peralatan yang harus disediakan oleh masing-masing kelompok. Peralatan yang harus disediakan yaitu sampah plastik, gunting, galon (disediakan oleh sekolah), lem tembak, triplek sebagai alas tempat duduk (disediakan oleh sekolah), kain flannel sebagai selimut galon sekaligus untuk hiasannyac. Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus siswa kerjakan, yaitu mengumpulkan sampah plastik yang telah di gunting kecil-kecil dan memasukkannya kedalam galon yang telah di potong |

| Tahap | Kegiatan |
|------------------|--|
| | ujungnya. Waktu penggerjaan selama 6 bulan, galon harus penuh dengan sampah plastik. Setelah penuh diperlakukan galon akan diberi triplek untuk alas tempat duduknya, kemudian terakhir di selimuti kain flannel dan menghiasnya dengan membuat berbagai bentuk yang akan di tempel di permukaan selimut galonnya. |
| kontekstualisasi | Guru menjelaskan bahwa sampah plastik tidak mudah terurai oleh tanah sehingga harus dimanfaatkan agar menjadi barang yang lebih berguna. Guru juga menjelaskan bahwa dengan mengumpulkan sampah plastik berarti kita juga menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Ingat bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. |
| aksi | Siswa secara berkelompok mencari sampah plastik sebanyak-banyaknya. Ada yang mencari di sekitar sekolah, ada juga yang membawa dari rumah. Setiap hari jum'at siswa menggantung kecil-kecil dan mengumpulkannya di dalam galon. Siswa mengumpulkan plastik tersebut hingga galon penuh. |

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap aksi hal yang sangat diperlukan yaitu rasa gotong royong dalam bekerjasama dengan kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk melaksanakan proyek dengan lancar dan kompak.

c. Dampak Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap siswa di MI Ianatul Latifiyah

Salah satu aspek kunci P5 adalah untuk memperkuat karakter siswa melalui pengalaman belajar yang konstekstual dan relevan. Karakter siswa harus diperhatikan dan dibentuk, karena karakter akan melekat pada kepribadian mereka dalam kehidupan di masyarakat. Penelitian ini menyoroti beberapa dampak adanya P5 terhadap siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan serangkaian wawancara untuk memahami dampak tersebut.

Informan pertama yaitu ibu Qurrota A'yunin, S.pd selaku kepala MI Ianatul Latifiyah. Beliau menyampaikan bahwa dampak adanya P5 bagi siswa yaitu:

“Adanya P5 ini memberikan pengaruh yang positif kepada siswa. Awal-awalnya saja kami kesulitan dalam membiasakan siswa, misal anak-anak membuang sampah sembarangan, sekarang siswa sudah biasa untuk membuang sampah pada tempatnya, mereka lebih bertanggung jawab dan peduli untuk menjaga kebersihan.”

Informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah di atas mengenai dampak adanya P5 terhadap siswa juga dilengkapi oleh pernyataan informan kedua yaitu Ibu Ayyul Fariqah, S.Pd selaku wali kelas I, beliau menyampaikan bahwa:

“Dampak adanya P5 ini adalah siswa lebih rajin, aktif, disiplin, bertanggung jawab dan lebih peduli kepada lingkungan, mereka juga saling bekerja sama dalam menyelesaikan proyek tersebut.”

Selanjutnya diperkuat lagi oleh pernyataan informan ketiga yaitu Ibu Sofia Ulfa, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“P5 adalah pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan mencari solusi atas permasalahan di lingkungan sekitar, sehingga dampak adanya P5 bagi siswa yaitu mengembangkan keterampilan dan memperkuat karakter, meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar serta aktif dalam mengerjakan proyek yang telah di tentukan.”

Berdasarkan hasil wawancara kepada tiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak adanya P5 bagi siswa di MI Ianatul Latifiyah yaitu:

- a. Disiplin menyelesaikan proyek
- b. Lebih peduli terhadap lingkungan
- c. Meningkatkan rasa tanggung jawab
- d. Aktif bekerja sama dengan kelompok

Pembahasan

Setelah penelitian selesai, selanjutnya adalah menguraikan data yang telah diperoleh dari wawancara dengan informan, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi dari subjek penelitian serta kegiatan yang berlangsung. Peneliti akan menggabungkan teori-teori yang relevan dengan temuan di lapangan, serta menyajikan analisis data dan integrasi secara terperinci.

Adapun fokus pada penelitian ini yaitu *pertama*, mendekripsi peran guru dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas I dan IV di MI Ianatul Latifiyah. *Kedua*, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas I dan IV di MI Ianatul Latifiyah. *Ketiga*, dampak proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas I dan IV di MI Ianatul Latifiyah.

Dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dapat dilakukan melalui integrasi materi Pancasila dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembinaan sikap dan perilaku positif di lingkungan sekolah. Kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemilik yayasan, guru, orang tua dan masyarakat dapat memperkuat dampak positif dari proyek ini, serta menciptakan generasi yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai – nilai Pancasila.

a. Peran Guru dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Ianatul Latifiyah

Djamarah dalam bukunya menyatakan bahwa peran guru sifatnya multidimensional, di mana guru dapat berperan sebagai orang tua, pembimbing, manajer, motivator, penilai dan sebagainya. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran secara kontekstual untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, guru juga mempunyai tanggung jawab memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, melibatkan siswa dalam kegiatan refleksi dan memberikan fasilitas yang mendorong pemahaman mendalam terhadap makna dan relevansi Pancasila, sehingga harapannya dapat membentuk karakter siswa sejak dini.

Berikut penjelasan peran guru dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas I dan IV di MI Ianatul Latifiyah.

a. Guru sebagai perancang proyek

Guru merancang proyek yang akan dilaksanakan dalam P5 dengan mempertimbangkan pemecahan masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar. Beberapa hal yang harus di pertimbangkan dalam merancang proyek yaitu harus relevan dengan permasalahan di lingkungan, siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi dan berinovasi, mendorong diskusi dan kolaborasi antar siswa serta mengevaluasi hasil proyek dan proses yang telah dikerjakan.

b. Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan karakter siswa yang kuat, yaitu dengan cara menyediakan sumber daya dan dukungan dalam menemukan masalah dan penyelesaiannya. Guru dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat sesuai dengan karakter siswa masing-masing, sehingga guru dapat membantu siswa untuk mencapai potensi mereka. Dengan demikian, siswa dapat menjadi lebih kreatif, mandiri dan berkarakter.

Selain itu, guru dapat memberikan fasilitas dengan cara membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah dengan berpikir kritis, mengarahkan siswa menentukan tujuan dan strategi dalam pemecahan masalah serta dapat meningkatkan kemandirian siswa.

c. Guru sebagai pendamping

Guru sebagai pembimbing tidak sekedar menyampaikan materi P5, tetapi guru juga membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Guru membantu siswa mengaitkan konsep-konsep Pancasila dengan tindakan nyata melalui diskusi dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai pendamping tidak terbatas pada penyampaian informasi, tetapi membentuk kesadaran siswa dalam menjalankan nilai-nilai luhur bangsa. Sesuai dengan ungkapan Ahmad dalam bukunya menyatakan bahwa membimbing berarti mengarahkan siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, agar siswa siap menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang. Persiapan untuk kehidupan tersebut meliputi aspek fisik, kreatif, emosional, moral, etika dan sikap serta pendidikan agama.

d. Guru sebagai supervisor dan konsultan

Guru sebagai supervisor dan konsultan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa. Guru dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan pada siswa, serta memberikan dukungan dan bimbingan dalam mencapai tujuan akademis dan pribadi. Melalui pendekatan pedagogis guru dapat mengajak siswa dalam memahami makna kedamaian, keadilan, persatuan, kebijaksanaan, dan kemanusiaan sebagai bagian integral dari Pancasila. Dengan demikian guru juga akan mampu menerapkan perilakunya dalam tindakan nyata untuk menciptakan masyarakat yang adil, harmonis dan bermartabat.

Melalui interaksi sehari-hari, guru juga dapat memberikan arahan dalam menghadapi masalah yang memerlukan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan memberikan petunjuk dan nasihat yang sesuai, guru dapat membantu siswa memahami resiko tindakan mereka dan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

e. Guru sebagai moderator

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengolah proses diskusi, kegiatan dan proyek pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan aktif, berpartisipasi dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tindakan guru dalam mengolah Pengutan Proyek Profil Pelajar Pancasila adalah mempertahankan keselarasan, mengatasi konflik, membantu siswa meningkatkan keterampilan berkomunikasi, mengelolah dinamika setiap kelompok serta mengawasi kemajuan proyek dan memberikan pengarahan.

b. Implementasi Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Ianatul Latifiyah

Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas I dan IV di MI Ianatul Latifiyah melibatkan sejumlah tindakan dan strategi yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila meliputi sejumlah tindakan

yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, dengan harapan mengembangkan dan melahirkan pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan sesuai dengan enam dimensi profil pelajar Pancasila.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menyiapkan lima tema untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhinneka Tunggal Ika, (4) Rekayasa dan Teknologi untuk Membangun NKRI, dan (5) Kewirausahaan. Guru bebas untuk memilih tema yang sesuai keadaan lingkungan sekitar, dengan mempertimbangkan keterlibatan dan kenyamanan siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut sehingga dapat memunculkan kreatifitas dan inovasi siswa dalam menyelesaikan masalah.

Kelas I dan IV di MI Ianatul Latifiyah memilih tema gaya hidup berkelanjutan sebagai fokus kegiatan proyek. Pemilihan tema ini disesuaikan dengan permasalahan lingkungan sekitar dan diharapkan dapat menanamkan perilaku profil pelajar Pancasila pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa secara bergotong royong lebih peduli akan kebersihan lingkungan sekitar dan lebih kreatif dalam mengolah limbah plastik yang sulit diuraikan dalam tanah menjadi lebih berguna. Oleh karena itu, dalam kegiatan proyek diharapkan dapat memperkenalkan bahwa limbah yang dibuang dapat diubah menjadi barang kreatif yang lebih berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya juga dapat menanamkan kepada siswa bahwa kebersihan lingkungan adalah sebagian dari iman.

Proses pembelajaran P5 pada siswa kelas I dan IV di MI Ianatul Latifiyah setiap hari Jum'at mulai dari jam masuk sampai jam pulang sekolah (07.00 WIB – 10.30 WIB) terpotong jam istirahat selama 20 menit. Berikut ini beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran yaitu membaca doa sebelum belajar, membaca doa untuk orang tua, membaca pancasila dan *ice breaking*. Rangkaian kegiatan ini dilakukan untuk menambah semangat siswa dalam belajar serta meningkatkan rasa nasionalisme.

Dalam proses penelitian ini tidak hanya meneliti proses persiapan dalam P5 yaitu dimulai dari tahap pengenalan (membangun pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap topik pembelajaran), kemudian tahap kontekstualisasi (mengeksplorasi permasalahan yang relevan di sekitar lingkungan pembelajaran) selanjutnya tahap aksi (merancang dan melaksanakan tindakan konkret).

a. Tahap Pengenalan

Pada tahap ini siswa akan diperkenalkan terhadap masalah yang sedang terjadi yaitu tentang sampah plastik yang menumpuk di tempat sampah, dimana sampah plastik tersebut merupakan limbah yang tidak mudah terurai oleh tanah. Oleh karena itu, pada tahap ini siswa diperkenalkan terlebih dahulu tentang limbah plastik yang terbagi menjadi beberapa aktivitas

Aktivitas *pertama* yaitu pengenalan tentang limbah organik dan anorganik, namun disini yang di jelaskan dikhususkan pada limbah anorganik yaitu limbah plastik yang tidak mudah terurai oleh tanah.

Aktivitas *kedua* yaitu melakukan tanya jawab tentang akibat dari sampah anorganik terhadap lingkungan. Pada aktivitas ini guru memberikan stimulus dampak sampah plastik yaitu terhadap tanah, air, udara dan kesehatan

Aktivitas *ketiga* yaitu pengenalan cara mengolah sampah. Aktivitas ini merujuk pada pengenalan 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) yang mencangkup mengurangi, menggunakan ulang dan mendaur ulang.

Pada tahap ini terdapat dimensi P5 yang telah dicapai yaitu dari perilaku atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran seperti dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia dilihat dari saat siswa membaca doa sebelum belajar

secara bersama dan mendengarkan penjelasan guru. Dimensi bernalar kritis dilihat dari hasil tanya jawab tentang dampak sampah plastik terhadap lingkungan.

b. Tahap Kontekstualisasi

Pada tahap ini peserta didik akan diajak untuk berkeliling lingkungan sekitar untuk melihat sampah plastik yang berserakan di lingkungan sekitar, terutama sampah plastik yang tergenang oleh air. Mereka akan menyelidiki temuan-temuan nyata terkait dampak sampah plastik. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk mengetahui bahayanya sampah plastik dan cara mengolahnya, pengaruh sampah plastik terhadap lingkungan sekitar serta memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu guru juga menayangkan video dan gambar tentang dampak sampah plastik di daerah – daerah yang lain. Hal tersebut bertujuan untuk menambah pemahaman siswa tentang bahaya sampah plastik.

Tahap kontekstualisasi merujuk pada proses memahami dan menyusun informasi sehingga memberikan makna yang lebih mendalam pada suatu informasi atau situasi. Hal ini akan membuat siswa lebih paham akan makna dari pengolahan sampah yang mereka temui langsung di lingkungan sekitar.

Pada tahapan ini terdapat beberapa dimensi yang dapat dikuasai oleh siswa seperti dimensi bernalar kritis yang dimiliki oleh siswa dalam mengaitkan kebudayaan batik Madura dengan lingkungan di sekitarnya.

c. Tahap Aksi

Tahap aksi merupakan tahapan di mana rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya dapat diimplementasikan secara kongkret. Pada tahap ini, konsep yang telah direncanakan pada tahap perencanaan menjadi kenyataan melalui kegiatan operasional dan program. Proses implementasi pada tahap ini memerlukan kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat. Tugas siswa dalam tahap ini adalah membuat *ecobrick* yaitu siswa diminta mengumpulkan sampah plastik yang ditampung dalam galon, adapun waktu pengerjaannya kurang lebih enam bulan.

Pada tahap ini semua siswa sebagai tim pelaksana yang dibantu oleh bimbingan guru dalam proyek harus bergotong royong antar sesama tim sehingga proyek dapat berjalan dengan lancar. Guru bertugas memberikan contoh serta memberikan pengarahan selama proses proyek sehingga siswa dapat dengan mudah mengkomunikasikan jika ada permasalahan yang ditemui serta dapat dengan mudah ditangani.

Adapun dimensi P5 yang dapat dikuasai oleh siswa setelah proses tahap aksi ini yaitu siswa dapat menunjukkan sikap gotong royong yang tercermin dari perilaku siswa dalam melakukan kegiatan proyek secara bersama-sama dengan kelompoknya tanpa membeda – bedakan teman. Selain itu siswa juga akan lebih kritis menemukan cara agar sampah plastik segera terkumpulkan.

Dalam Implementasi P5 pada siswa kelas I dan IV di MI Imanul Latifiyah yaitu terdapat beberapa kegiatan atau tahapan yang harus dilalui. Berikut peneliti paparkan tabel tentang kegiatan siswa sesuai dengan tahapan implementasi P5.

Tabel 3.3
Jenis Kegiatan Siswa pada Implementasi P5 Sesuai Tahapan

| No. | Tahapan | Aktivitas Siswa |
|-----|------------------|---|
| 1 | Tahap Pengenalan | a. Pengenalan tentang limbah organik dan anorganik. b. Melakukan tanya jawab tentang akibat dari sampah anorganik terhadap lingkungan. |

| | | |
|---|------------------------|--|
| | | c. Pengenalan cara mengolah sampah |
| 2 | Tahap Kontekstualisasi | a. Observasi melihat sampah plastik di lingkungan sekitar. b. Melaului pemutaran video dan gambar siswa menganalisis dampak sampah plastik c. Memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. |
| | Tahap Aksi | Proses proyek siswa diminta untuk mengumpulkan sampah plastik dalam galon selama 6 bulan |

Berdasarkan dari beberapa tahapan proses pembelajaran P5 pada siswa kelas I dan IV di MI Ianatul Latifiyah, maka dapat diketahui beberapa dimensi P5 yang sudah dikuasai oleh siswa jika dilihat dari perilaku siswa antara lain:

Tabel 3.4
Capaian Dimensi P5 dilihat dari Perilaku Siswa

| No | Dimensi | Perilaku Siswa |
|----|---|--|
| 1 | Beriman dan Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlaq Mulia | a. Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. b. Mengucapkan salam saat keluar atau masuk kelas. c. Taat dan patuh terhadap perintah guru |
| 2 | Berkebhinekaan Global | Tidak membeda-bedakan teman dalam kelompok. |
| 3 | Gotong Royong | Bekerja sama dengan tim dalam mengumpulkan sampah plastik. |
| 4 | Mandiri | Bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dalam kelompok untuk menyampaikan hasil proyek. |
| 5 | Kreatif | Berkreasi menghias <i>ecobrick</i> dengan menempelkan bentuk-bentuk variasi yang di buat dari kain flanel |
| 6 | Bernalar Kritis | Memadukan warna dan bentuk hiasan kain flannel yang di tempel pada selimut <i>ecobrick</i> . |

c. Dampak Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Ianatul Latifiyah

Dampak dapat diartikan sebagai benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Demikian pula dengan dampak yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kepada siswa kelas I dan IV di MI Ianatul Latifiyah.

Ini berkaitan dengan dampak yang dirasakan oleh guru dalam mengimplementasikan penerapan P5 kepada siswa. Setiap siswa tentu merasakan dampak yang berbeda, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik siswa masing – masing.

Berikut merupakan beberapa dampak yang ditemui di MI Ianatul Latifiyah dalam menerapkan P5 terhadapa siswa:

- a. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif
Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang dapat mengavaluasi informasi yang telah di temukan terhadap permasalahan limbah plastik yang terjadi di lingkungan sekitar, siswa juga dapat menganalisis masalah tersebut dan menemukan solusinya, siswa dapat mengidentifikasi pola dan hubungan antara limbah plastik dan akibat terhadap lingkungan sekitar.
- b. Meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi
Hal tersebut dapat dilihat dari kerja sama siswa dalam tim untuk mengumpulkan sampah plastik sebanyak-banyaknya sampai galon penuh, selain itu siswa dapat menghargai pendapat temannya saat berdiskusi.
- c. Sadar akan tanggung jawab sosial
Hal tersebut dapat dilihat dari cara siswa saat peduli akan lingkungan sakitar dan bertanggung jawab dalam berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan yaitu dengan cara membuat suatu proyek agar sampah plastik yang telah di buang dapat lebih bermanfaat, yaitu dengan menjadikan *ecobrick*.
- d. Mampu dalam memecahkan masalah
Hal tersebut dapat dilihat dari cara siswa dalam mengidentifikasi masalah pada lingkungan sekitar serta membuat rencana untuk memecahkan masalah tersebut kemudian mengimplementasikan solusi dan mengevaluasi hasilnya.
- e. Meningkatkan keterampilan abad ke-21
Hal ini dapat dilihat dari saat siswa berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah-masalah lingkungan yang terjadi, keterampilan menyampaikan ide-ide yang inovasi, kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas serta dapat berlajar mandiri dan berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dan dianalisis maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peran guru dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas I dan IV di MI Ianatul Latifiyah yaitu guru berperan sebagai perancang proyek, sebagai fasilitator, sebagai pendamping, sebagai supervisor dan konsultan, sebagai moderator.
2. Adapun implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas I dan IV di MI Ianatul Latifiyah yaitu terdiri dari beberapa tahapan seperti tahap pengenalan tentang limbah, akibat adanya limbah dan cara mengolahan limbah, tahap kontekstualisasi seperti melihat lingkungan sekitar dan lingkungan di daerah lain tentang penumpukan sampah, tahap aksi berupa proyek bersama kelompok yaitu mengolah sampah plastik.
3. Beberapa dampak penerapan P5 bagi siswa adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, sadar akan tanggung jawab sosial, mampu dalam memecahkan masalah dan dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21.

Saran

Berdasarkan wawancara, observasi dan penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan saran kepada pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Kepala madrasah diharapkan untuk terus berinovatif dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membentuk karakter serta perilaku yang sesuai dengan budaya siswa.
2. Bagi para guru, terus berusaha untuk konsisten dalam membentuk karakter serta perilaku yang sesuai dengan budaya siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
3. Siswa diharapkan menunjukkan antusiasme yang tinggi, kritis terhadap permasalahan lingkungan serta mampu menerapkan nilai-nilai budaya yang diperoleh melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Semua siswa juga diharapkan aktif mengikuti P5 yang diadakan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwani., Zahruddin Hodsay. (2020). *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amane Ade Putra Ode dan Sri Ayu Laali. (2022). *Metode Penelitian*. Sumatra Barat: PT. Insan Cendikia Mandiri
- Bagus Handoko, Ali Mustadi, Yeyen Febrilia. (2024). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 1 Bantul*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. ISSN: 2549-8959
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Djamaruddin, Ahdar dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelaajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: CV. Kaffah Learning Center
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Febriani, Juwita. (2024). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di Sditcahaya Rabbani Kepahiang*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Curup
- Febrianto, P. T. (2024). *Konsep dasar ilmu pengetahuan sosial*. CV. Putra Surya Santosa.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdiansyah, Nur Ahyani, Mahasir. (2024). *Peran Guru Dalam Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Budaya Positif Di Sekolah Dasar Negeri 241 Palembang*. Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis. Vol. 4, No. 3. E-ISSN 2774-8863.
- Hasanudin, Chairunisa, Windi Novianti, dkk. (2022). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Amka (ed.); Cetakan Pe). Sidoarjo: Nizamika Learning Center.
- Hidayat, Sholeh. (2015). *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, ed (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Khairurrijal, Suprapno Dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Cet. 1, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Maufidhoh, Imroatul. (2024). *Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Siswa Kelas IV Di SDN Panempan II Pamekasan*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Madura: Pamekasan.
- Muhammad Abdul Lathif, Nadi Suprapto. (2023). *Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal: Ilmu Pendidikan. Volume 1 (2), 2023, Page 271-279. ISSN: 2985-9891
- Naini, Siti Nur Indah Agustin. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq: Jember.
- Ningtyas, R. K. (2021). *KONSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TENTANG PROFIL PELAJAR PANCASILA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Octavia Abdillah, Fita Larasati. (2023). *Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Projek Pengutama Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang
- Octavia, Silphy A. (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pelaksana, Tim. (2011). *Badan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Anak Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', Jurnal Basicedu, 6 (2022), 7076– 86 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>>
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satria, Rizky. et.al. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftahul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sri Narwanti. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Prof. (Em), M.Ed., Ph.D. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia
- Tri Rejeki, Evita. (2024). *Pemanfaatan Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka dalam mengembangkan social skill pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup
- Wahyudi, (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Yusuf, A. Muri. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.